

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS II SDN KETEGUHAN

Ponidi¹, Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya², Erliza Septia Nagara³
UIN Sumatera Utara Medan, ^{2,3}Institut Bakti Nusantara (IBN) Pringsewu
e-mail: *Iponidi@uinsu.ac.id

ABSTRAK: Pelaksanaan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran STAD pada siswa kelas II SDN Keteguhan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dengan subjek penelitian yang berjumlah 22 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan model STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keteguhan. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model STAD dari pra siklus siswa yang tuntas mencapai 8 siswa dengan persentase 36%, pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas dengan persentase 64%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 19 siswa yang tuntas dengan persentase mencapai 86%. Terkait dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ini peneliti bersama kolaborator menyampaikan pendapat bahwasannya model pembelajaran STAD ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini sebabkan banyaknya perubahan peningkatan hasil belajar di setiap tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti.

Kata kunci : STAD, PKn, dan hasil belajar

ABSTRACT: *The implementation of this research aims to improve learning outcomes in Civics subjects through the STAD learning model for class II students at SDN Keteguhan. This type of research is Classroom Action Research, with research subjects totaling 22 students. The object of this research is student learning outcomes obtained from implementing the STAD model. The results of the research show that implementing learning through the STAD model can improve the learning outcomes of class II students at SDN Keteguhan. The increase in student learning outcomes using the STAD model from the pre-cycle of students who completed it reached 8 students with a percentage of 36%, in the first cycle it increased to 14 students who completed it with a percentage of 64%, and in the second cycle it increased again to 19 students who completed it with a percentage of 64%. 86%. Regarding the increase in student learning outcomes, the researcher and collaborators expressed the opinion that the STAD learning model is very suitable to be applied in the learning process, this has resulted in many changes in improving learning outcomes at each stage carried out by the researcher.*

Keywords: *STAD, Civics, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi siswa baik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan¹. Pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang menuntut kreatifitas, aktifitas dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip dalam pembelajaran yakni pemilihan dan penggunaan pendekatan, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar, siswa berada pada tingkat yang optimal. Upaya yang dapat dikembangkan guru adalah dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan tantangan sekaligus menyenangkan yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang rendah antara lain: penerapan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, kurangnya minat belajar siswa, serta tehknik pembelajaran yang menyebabkan siswa pasif sehingga siswa tidak tertarik terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran STAD dengan proses pembelajaran sehingga siswa berperan aktif untuk mencari serta menemukan sendiri materi pembelajaran yang sedang di pelajari dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar sehingga

¹ Melkior Wewe, Maria Efriliana Diru, and Natalia Rosalina Rawa, "Profil Kemampuan Literasi Numerasi, Digital, Dan Budaya Siswa Kelas Iii Uptd Sd Negeri Riominsi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2023): 39–47.

mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Mengkaji KKM yang telah ditetapkan oleh SDN Keteguhan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada tema lingkungan ternyata masih terdapat siswa yang belum maksimal mencapai KKM. Penyebab utamanya adalah penjelasan guru kurang bisa dipahami siswa karena guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang mencapai KKM. Berawal dari kenyataan tersebut maka peneliti terinovasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran STAD Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas II SDN Keteguhan”

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu : “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas II SDN Keteguhan”?

KAJIAN PUSTAKA

1. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk², model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto pembelajaran *Cooperatif* tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok³.

Berdasarkan pernyataan Slavin penjelasan mengenai STAD adalah sebagai berikut. STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua mengerjakan

² Ibid.

³ Anisa Rizkiani, “PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Di Ma ’ Had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)” (1907): 10–18.

kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Slavin mengemukakan terdapat tiga konsep penting dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu :

- a. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- b. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim.
- c. Kesempatan sukses yang sama, bermakna bahwa semua siswa memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya. Ini akan memastikan bahwa siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah semuanya sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya⁴.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran *Cooperatif* tipe STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat⁵. Pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang bekerja sama saling membantu dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam Proses pembelajaran. Suparno dalam Sardiman menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya⁶. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

⁴ Akhmad Jufriadi et al., "Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022): 39–53.

⁵ Risa Umami, Marungkil Pasaribu, and Amran Rede, "Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajaali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara," *Jurnal Kreatif Tadulako* 3, no. 2 (2014): 148–162.

⁶ Sri Widayati, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa," *Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 1 (2019): 1–14.

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik⁷. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas. Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran⁸. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa⁹. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapot, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar Pendidikan Kewarganegaraan¹⁰.

Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengembang misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui koridor “*value based education*”. Konfigurasi sistemik pendidikan Kewarganegaraan dikembangkan atas dasar paradigm sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewarganegaraan secara kurikuler dirancang sebagai obyek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatis, dan bertanggungjawab¹¹.
- b. Pendidikan kewarganegaraan secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding value*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

⁷ Sopiyaun Munawaroh, Murbangun Nuswawati, and Budi Susatyo, “PENGARUH PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT BERBANTUAN CROSSWORD PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR” 10, no. 1 (2016): 1672–1682.

⁸ Sugiyono Sugiyono, “The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 25, no. 2 (2021): 207–217.

⁹ Sofiah Sofiah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi,” *Jurnal PGSD* 11, no. 2 (2018): 91–99.

¹⁰ Okto Aditya Suryawirawan et al., “SERVICE QUALITY , SATISFACTION , CONTINUOUS USAGE INTENTION , AND PURCHASE INTENTION TOWARD FREEMIUM APPLICATIONS :” 11, no. 3 (2022): 383–404.

¹¹ Upik Elok Endang Rasmani et al., “Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Guru PAUD,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 10–16.

bernegara sebagai penjabaran dari ide, nilai, konsep dan moral pancasila serta kewarganegaraan yang demokratis¹².

Istilah Pendidikan kewarganegaraan memiliki arti keanggotaan yang menunjukkan hubungan atau ikatan antara Negara dan warga Negara. Kewarganegaraan diartikan segala jenis hubungan dengan suatu Negara yang mengakibatkan adanya kewajiban Negara itu melindungi orang-orang yang bersangkutan. Menurut Undang-undang kewarganegaraan Republik Indonesia, dijabarkan bahwa kewarganegaraan adalah segala ikhwal yang berhubungan dengan Negara. Pendidikan kewarganegaraan dibedakan menjadi dua yaitu:

1. kewarganegaraan dalam arti yuridis
 - a. kewarganegaraan dalam arti yuridis ditandai dengan adanya ikatan hukum antara orang-orang dengan Negara.
 - b. Kewarganegaraan dalam arti sosiologi tidak ditandai dengan ikatan hukum, tetapi ikatan emosional, seperti ikatan perasaan, ikatan keturunan, ikatan nasib, ikatan sejarah dan ikatan tanah air.
2. Kewarganegaraan dalam arti formil dan materil
 - a. Kewarganegaraan dalam arti formil menunjukkan pada tempat kewarganegaraan. Dalam sistematika hukum, masalah kewarganegaraan berada pada hukum publik.
 - b. Kewarganegaraan dalam arti materil menunjukkan pada hakikat hukum dari status kewarganegaraan, yaitu hak dan kewajiban warga Negara¹³.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran di sekolah yang diberikan dari tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki visi, misi, tujuan dan ruang lingkup isi. Visi mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan warga Negara (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga Negara. Misi mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang

¹² Penggalih Mahardika Herlambang et al., "Implementasi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Berbasis Dalam Jaringan Selama Pandemi Coronavirus Disease-19," *Jurnal Kesehatan Vokasional* 6, no. 2 (2021): 90.

¹³ Tuti Marjan Fuadi and Dian Aswita, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh," *Merdeka Belajar Kampus Merdeka.... (Fuadi & Aswita* 5, no. 2 (2021): 603–614, <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>.

sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945¹⁴.

METODE PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti berusaha menggambarkan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis¹⁵. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai berbagai hal yang menyangkut catatan, transkrip, majalah, notulen rapat, agenda, catatan nilai dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi diambil dari catatan harian pembelajaran, catatan kolaborator (mitra penelitian), nilai siswa, maupun catatan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan. Metode observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti¹⁶.

c. Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Metode tes dalam penelitian ini diberikan secara bertahap, setelah siswa mengikuti metode-metode pengajaran yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan¹⁷.

¹⁴ Ois Bokingo, Supartin Supartin, and Abdul Haris Odja, "The Effect Of Discovery Learning Models With Blended Learning Strategies Assisted By Crossword Puzzle Media On Understanding Physics Concepts," *SEJ (Science Education Journal)* 6, no. 1 (2022): 35–47.

¹⁵ B. Sinaga, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Budaya Batak (PBMB3). Disertasi Tidak Dipublikasikan* (Surabaya: PPs Unesa, 2007).

¹⁶ Setin Setin et al., "The Roles of Organizational Politics and Procedural Fairness in the Relationship between Performance Evaluation Systems and Budget Gaming Behavior," *Gadjah Mada International Journal of Business* 24, no. 3 (2022): 245–268.

¹⁷ Universe Vol, "THE EFFECT OF THE APLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL" 3, no. 1 (2022): 46–50.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi hasil penelitian perbaikan pembelajaran

Poses pembelajaran dalam menentukan hasil belajar siswa memerlukan tahapan-tahapan yang perlu dilalui. Kegiatan pembelajaran dalam kelas selalu mengalami kendala dalam proses belajar. Permasalahan itu terkadang muncul dari diri siswa atau bahkan muncul dari proses pembelajaran itu sendiri. Terkait dengan adanya tahapan dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun hasil proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap pra siklus menghasil nilai dari evaluasi ulangan harian. Adapun hasil nilai pada tahap pra siklu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Tes Kondisi Prasiklus

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	Nilai terendah	40	Dari 22 siswa sebanyak 8 siswa (36%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 14 siswa (64%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
2.	Nilai tertinggi	75	
3.	Nilai rata-rata	68	
4.	Persentase Ketuntasan	36%	

Sumber: hasil evaluasi pada pra siklus

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran pada pra siklus menghasilkan nilai yang masih banyak dibawah KKM. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada tahap pra siklus siswa yang tunta hanya mencapai 8 siswa dari jumlah siswa 22 dengan persentase 36%, sedangkan berbanding jauh siswa yang tidak tuntas pada pelajaran PKn yaitu sejumlah 14 siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 22 dengan tingkat ketidaklulusan mencapai angka 64%. Terkait dengan adanyan hasil belajar pada pra siklus ini peneliti bersama observer sepakat untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran di tahap berikutnya yaitu pada siklus I.

1. Proses Tindakan Siklus 1

Proses pembelajaran yang di laksanakan pada tahapan prasiklus merupakan tahapan awal yang dilaksanakan untuk melihat permasalahan dalam pembelajaran. Hasil dari proses kegiatan pembelajaran pada pra siklus ini dijadikan rujukan dalam mengembangkan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Proses pembelajaran pada siklus I akan

melakukan perubahan dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran STAD¹⁸. Hasil proses pembelajaran pada siklus I siswa dapat mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Adapun hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Tes Kondisi siklus I

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	Nilai terendah	60	Dari 22 siswa sebanyak 14 siswa (64%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 8 siswa (36%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
2.	Nilai tertinggi	80	
3.	Nilai rata-rata	71	
4.	Persentase Ketuntasan	64%	

Sumber: hasil evaluasi pada siklus I

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan terkait dengan hasil belajar pada siklus I. Pada tahap ini siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil tersebut yaitu mengalami peningkatan dari siswa yang lulus menjadi 14 siswa yang mencapai ketuntasan dari jumlah siswa 22 dengan persentase 64% dan siswa yang tidak tuntas hanya tinggal 8 siswa dari jumlah 22 siswa dengan persentase 36%. Terkait dengan adanya hasil belajar ini yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka peneliti bersama observer melakukan diskusi dan menghasilkan kesepakatan untuk melakukan ke siklus II.

2. Proses Tindakan Siklus 2

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih belum dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II lebih menekankan pada pengembangan model pembelajaran dan aktifitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun hasil pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat dilihat pada tabel di berikut.

Tabel 3
Hasil Tes Kondisi siklus II

¹⁸ Clara Fatimah and Nicky Dwi Puspaningtyas, "Studi Literatur: Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 3, no. 1 (2020): 42–49.

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	Nilai terendah	65	Dari 22 siswa sebanyak 19 siswa (86%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 3 siswa (14%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
2.	Nilai tertinggi	85	
3.	Nilai rata-rata	75	
4.	Persentase Ketuntasan	86%	

Sumber: hasil evaluasi pada siklus II

Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus II dapat dijelaskan, bahwa pada proses pembelajaran siklus ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM ada 19 siswa dari jumlah 22 siswa dengan persentase 86%, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM hanya ada 3 siswa dengan persentase 14%. Terkait dengan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II, peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan proses pembelajaran di tahap ini. Hal ini dikarekan tingkat ketuntasan pada proses pembelajaran sudah mencapai batas yang ditentukan oleh peneliti yang 80% siswa yang mencapai ketuntasan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan model STAD dapat membantu untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan mengaktifkan semua siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang dirancang oleh guru merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar di kelas. Proses pembelajaran dengan dilakukan jenis penititan tindakan kelas dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan terkait dengan tingkat rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Hasil perbandingan dari pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4
Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Rata-rata Kondisi Prasiklus	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
63	71	75

Sumber: Hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kelas mengalami kenaikan hail ini dapar dilihat dari awal kondisi prasiklus 63 mengalami kenaikan pada siklus 1 yaitu 71, karena belum mencapai ketuntasan diadakan siklus 2 dengan pencapaian rata rata kelas 75. Hasil ini

sangat jelas memperlihatkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan tema kegiatanku sehari-hari di sekolah. Adanya keberhasilan tersebut peneliti bersama observer menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD ini sangat tepat khususnya di kelas II SDN Keteguhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan temuan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keteguhan dalam mata pelajaran PKn.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN Keteguhan pada mata pelajaran PKn dapat dilihat di setiap pembelajaran, dimana pada tahap pra siklus siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 8 siswa dengan persentase 36%, meningkat pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 14 siswa dengan persentase 64%, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II dengan siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 19 siswa dengan persentase 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bokingo, Ois, Supartin Supartin, and Abdul Haris Odja. "The Effect Of Discovery Learning Models With Blended Learning Strategies Assisted By Crossword Puzzle Media On Understanding Physics Concepts." *SEJ (Science Education Journal)* 6, no. 1 (2022): 35–47. <https://doi.org/10.21070/sej.v6i1.1620>
- Fatimah, Clara, and Nicky Dwi Puspaningtyas. "Studi Literatur: Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 3, no. 1 (2020): 42–49. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.63402>
- Fuadi, Tuti Marjan, and Dian Aswita. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh." *Merdeka Belajar Kampus Merdeka...* (Fuadi & Aswita 5, no. 2 (2021): 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>

Herlambang, Penggalih Mahardika, Dian Rudy Yana, Rido Muid Rimbodo, and Sudaryanto

Sudaryanto. "Implementasi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Berbasis Dalam Jaringan Selama Pandemi Coronavirus Disease-19." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 6, no. 2 (2021): 90. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.63402>

Jufriadi, Akhmad, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, and Hena Dian Ayu. "Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482> Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022): 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>

Munawaroh, Sopiyaun, Murbangun Nuswowati, and Budi Susatyo. "PENGARUH PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT BERBANTUAN CROSSWORD PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR" 10, no. 1 (2016): 1672–1682. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>

Rasmani, Upik Elok Endang, Siti Wahyuningsih, Novita Eka Nurjanah, Jumiatmoko Jumiatmoko, Yuanita Kristiani Wahyu Widiastuti, and Putri Agustina. "Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Guru PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 10–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>

Rizkiani, Anisa. "PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Di Ma ' Had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)" (1907): 10–18. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.46605>

Setin, Setin, Roy Sembel, Yvonne Augustine Sudibyo, and Ari Purwanti. "The Roles of Organizational Politics and Procedural Fairness in the Relationship between Performance Evaluation Systems and Budget Gaming Behavior." *Gadjah Mada International Journal of Business* 24, no. 3 (2022): 245–268. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.46605>

Sinaga, B. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Budaya Batak (PBMB3)*. Disertasi Tidak Dipublikasikan. Surabaya: PPs Unesa, 2007.

<https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.91-99>

Sofiah, Sofiah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal PGSD* 11, no. 2 (2018): 91–99.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.91-99>

Sugiyono, Sugiyono. “The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 25, no. 2 (2021): 207–217.
<https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>

Suryawirawan, Okto Aditya, Wiwiek Srikandi Shabrie, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Indonesia Surabaya. “SERVICE QUALITY , SATISFACTION , CONTINUOUS USAGE INTENTION , AND PURCHASE INTENTION TOWARD FREEMIUM APPLICATIONS :” 11, no. 3 (2022): 383–404.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.57483>

Umami, Risa, Marungkil Pasaribu, and Amran Rede. “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajaali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara.” *Jurnal Kreatif Tadulako* 3, no. 2 (2014): 148–162.
<https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>

Vol, Universe. “THE EFFECT OF THE APLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL” 3, no. 1 (2022): 46–50.
<https://doi.org/10.24036/universe.v3i1.158>

Wewe, Melkior, Maria Efriliana Diru, and Natalia Rosalina Rawa. “Profil Kemampuan Literasi Numerasi, Digital, Dan Budaya Siswa Kelas Iii Uptd Sd Negeri Riominsi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2023): 39–47.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.852>

Widayati, Sri. “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>